

**PERUBAHAN LINI PRODUK TOKO RITEL TRADISIONAL DENGAN ADANYA  
KEBERADAAN TOKO RITEL MODERN DI AREA KAMPUS UNIVERSITAS JEMBER**  
*THE CHANGE OF TRADITIONAL RETAIL SHOP'S PRODUCT LINE BY THE EXISTENCE OF MODERN  
RETAIL SHOP AROUND JEMBER UNIVERSITY AREA*

Rico Subuh Ariansyah, Drs. Djoko Widodo, M.M, Drs. Umar H. M Saleh, M.Si  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jember (UNEJ)

d7oko\_w@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian yang berupa penelitian deskriptif kualitatif, penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah usaha toko ritel tradisional di area kampus Universitas Jember yang ditunjuk langsung untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian mengenai perubahan lini produk (*product line*) toko ritel tradisional. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penjualan produk yang beragam sangat mempengaruhi dalam perubahan lini produk yang dialami oleh toko ritel tradisional. Keberadaan toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart memang memberikan dampak yang sangat buruk dalam penjualan produk. Banyaknya toko ritel modern yang semakin berkembang membuat toko ritel tradisional semakin keras untuk bersaing dan tetap bertahan dalam usahanya. Selain itu perubahan yang terjadi pada lini produk yang ada di toko ritel tradisional juga mengalami penurunan dalam penjualannya. Hal ini dapat dilihat dari penurunan seperti pada produk perlengkapan mandi (sabun, shampo, dan pasta gigi), minuman (coca-cola, sprite, dan fanta), dan perlengkapan perawatan diri (parfum, body lotion). Perubahan yang terjadi ini diakibatkan karena produk yang dijual di toko ritel modern lebih beragam dan memberikan kenyamanan dalam penjualan produknya sehingga konsumen beralih untuk membeli di toko ritel modern.

**Kata kunci:** Toko ritel tradisional, Toko ritel modern, Keberagaman produk, Lini Produk

**Abstract:** *The Research which is used include the descriptive qualitative type of research, deciding the location of the research used purposive area method, it means that the place decided on purpose by considerations and the purpose of the research. The subject of this research is traditional retail shop around Jember University which is choosed directly to give the information that is needed for the purpose of the research concerning the change of traditional retail shop's product line. Method that is used to collecting the data in this research is interview, observation, and document. Data analysis thatis used is reduction data display data, and conclusion or verivication. The result of analysis shows that sale of the product with many varieties gives strong influence in product line's changing of the traditional retail shop. The existence of modern retail shop such as Indomaret and Alfamart gives really bad impact for traditional retail shop in selling its product. Increasingo of quantity of the modern retail shop makes traditional retail shop harder to compete and survive in trading. Besides, the changing of product line that happen in traditional retail shop also get reduction in the sale. It can be seen for example from the reduction of bath equipment (soap, shampoo, and toothpaste), beverage (coca cola, sprite, and fanta), and selfcare equipment (perfume, and body lotion). The change that happen is caused by many varieties of the product in modern retail shop and also good services in selling the product, so the consumer prefer to go shopping in modern retail shop.*

**Keywords:** *Traditional retail shop, Modern retail shop, Varieties of the product, Product line.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak sektor usaha yang berkembang dengan pesat dari tahun ke tahunnya, salah satunya adalah sektor ritel. Usaha ritel atau eceran (*retailing*) dapat dipahami sebagai semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis (Utami, 2006:4). Pendapat lain juga dikemukakan Ma'ruf (2005:10) bisnis ritel adalah kegiatan usaha menjual barang dan jasa kepada perorangan untuk keperluan sendiri, keluarga atau rumah tangga.

Dahulu masyarakat Indonesia mengenal usaha ritel dalam bentuk tradisional yang bangunannya berbentuk gabungan toko dan rumah pemilik toko dengan pelayanan dan fasilitas terbatas. Dalam era globalisasi saat ini, usaha ritel telah berkembang menjadi suatu usaha yang tampilannya lebih modern, misalnya minimarket. Ritel modern tidak hanya terdiri dari satu pedagang modern saja, melainkan berbagai macam pedagang eceran/ritel. Sebagai contoh, berdirinya ritel modern seperti mini market Indomaret dan Alfamart.

Ritel dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ritel modern dan ritel tradisional. Ritel tradisional adalah ritel yang sederhana, tempatnya tidak begitu luas, barang yang dijual tidak begitu banyak jenisnya, sistem manajemennya masih sederhana, tidak menawarkan kenyamanan berbelanja dan masih ada proses tawar-menawar harga dengan pedagang. Sedangkan ritel modern adalah ritel yang menawarkan tempat luas, barang yang dijual banyak jenisnya, sistem manajemen terkelola dengan baik, menawarkan kenyamanan berbelanja, harga sudah tetap (*fixed*) dan adanya sistem swalayan (Tambunan, 2004).

Ritel modern banyak berbeda dari ritel tradisional, pada ritel modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat tabel harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan yang

permanen dimana ruangnya sudah di fasilitasi dengan kenyamanan dan keamanan yang sudah modern serta pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti: buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Barang yang dijual bervariasi dan tertata rapi serta memiliki kualitas yang relatif bagus karena mengalami penyeleksian sebelum barang dijual.

Merebaknya ritel modern di kota Jember secara tidak langsung telah menyebabkan adanya persaingan antar ritel modern dan ritel tradisional. Dilihat dari sisi manapun, posisi ritel tradisional semakin tertinggal dari persaingan bisnis yang tidak seimbang. Beberapa ritel modern yang ada di area kampus kabupaten Jember, seperti Alfamart dan Indomaret yang tersebar di area kampus Universitas Jember. Pengamatan secara langsung pada beberapa ritel modern, khususnya minimarket yang ada di area kampus UNEJ, jumlahnya semakin bertambah. Dapat di ambil contoh di lingkungan kampus yang dulunya masih di dominasi beberapa ritel tradisional namun saat ini keberadaannya sudah semakin tidak tampak.

Jika dibandingkan dengan produk-produk yang di jual di toko ritel tradisional, produk dari toko ritel modern lebih beragam dan bervariasi. Adanya suatu jaminan dan kualitas yang baik di toko ritel modern, membuat konsumen lebih memilih produk di toko ritel modern dibandingkan dengan produk yang ada di toko ritel tradisional karena produk di toko ritel tradisional juga kurang bervariasi dan kurang memberikan kualitas yang baik. Hal inilah yang akan berpengaruh pada perubahan lini produk (*product line*) di toko ritel tradisional.

Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk di konsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya. Suatu produk harus memiliki keunggulan dari

produk-produk yang lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut. Masing-masing produk berkaitan dengan produk-produk tertentu lainnya. Hierarki produk membentang mulai dari kebutuhan-kebutuhan dasar hingga barang-barang khusus yang memuaskan kebutuhan tersebut/kebutuhan yang diinginkan konsumen. Terdapat 6 (enam) hirarki produk menurut Kotler dan Keller (2007 : 15) yaitu :

1. Keluarga kebutuhan (*need family*)
2. Keluarga produk (*product family*)
3. Kelas produk (*product class*)
4. Lini produk (*product line*)
5. Jenis produk (*product type*)
6. Barang (*item*) atau *product variant*

Produk dapat memberikan kepuasan yang berbeda sehingga perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan berpandangan luas terhadap produk yang dihasilkan. Jadi produk yang dijual di toko ritel tradisional masih berupa produk-produk barang saja yaitu berupa produk yang memiliki kegunaan yang sama atau nilai yang sama tetapi masih belum memberikan keberagaman produk seperti yang ada di toko ritel modern.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pedagang tradisional memang merasa resah dengan adanya ritel modern/pedagang modern. Keresahan pedagang toko ritel tradisional bukan tanpa alasan karena semenjak berkembangnya toko ritel modern berdampak pada perubahan drastis yaitu dapat dilihat dari perubahan jumlah lini produk yang dijual. Sebagai contoh yaitu jenis barang seperti sembako, sabun mandi, kosmetik, sabun detergen, shampo, dan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Sebelum adanya toko ritel modern, pedagang ritel tradisional dapat menjual barang dengan penjualan yang stabil tetapi dengan adanya toko ritel modern menyebabkan jumlah produk yang dijual menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan lini produk toko ritel tradisional dengan adanya keberadaan toko ritel modern di area kampus Universitas Jember.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian yang berupa (1) penelitian deskriptif kualitatif, (2) penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu usaha toko ritel tradisional yang ada di area kampus kota Jember . (3) Subjek dalam penelitian ini adalah usaha toko ritel tradisional di area kampus Universitas Jember yang ditunjuk langsung untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian mengenai perubahan lini produk (*product line*) toko ritel tradisional . Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 pedagang toko ritel tradisional di area kampus Universitas Jember yaitu toko Jalan Jawa ( toko Nur ), jalan Bengawan Solo (toko Wijaya), Jalan Kalimantan ( toko 2000 dan toko dewi murni) yang berdekatan dengan keberadaan toko ritel modern khususnya Indomaret ataupun Alfamart. (4) Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, yaitu berdialog secara tatap muka dengan pemilik toko dan karyawan toko ritel tradisional , observasi, dan dokumen untuk menghimpun data pendukung kegiatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) reduksi data dengan menyeleksi data mentah tentang Perubahan lini produk (*product line*) ritel tradisional dengan adanya toko ritel modern di area kampus Universitas Jember yang didapatkan, (2) *display* data yaitu dengan dikategorisasikan berdasarkan kategori yang telah ada baik berupa uraian bebas/deskripsi, diagram, atau tabel , (3) dan kesimpulan atau verifikasi tentang perubahan lini produk ritel tradisional dengan adanya keberadaan toko ritel modern di area kampus Universitas Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasannya dijelaskan sebagai berikut.

#### A. Hasil

## 1. Data pendukung

### a. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Jember mempunyai perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Jember, dengan adanya perguruan tinggi negeri yang mendatangkan para pendatang dari berbagai kota menyebabkan banyak berdirinya toko ritel tradisional yang memanfaatkan peluang di area kampus Universitas Jember yaitu yang terdapat di Jalan Kalimantan, Jalan Jawa, dan Jalan Bengawan Solo. Di area Kampus tersebut juga banyak terdapat toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart yang juga memanfaatkan peluang tersebut..

### b. Gambaran Umum Toko Ritel Tradisional di area kampus Universitas Jember

Keberadaan toko ritel tradisional saat ini dapat dengan mudah ditemukan di area kampus Universitas Jember khususnya di jalan Kalimantan, Bengawan Solo, dan Jawa. Jumlah toko ritel tradisional yang ada di area kampus Universitas Jember semakin berkurang, tetapi ada juga toko yang masih tetap bertahan dalam menghadapi persaingan. Berdasarkan kondisi umum yang peneliti temukan dilapangan, untuk produk yang diperdagangkan atau dijual oleh toko ritel tradisional hampir sama dengan produk yang dijual oleh toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart. Hanya yang membedakan yaitu dari segi harga dan penataan produk, harga yang tercantum, produk yang lebih bervariasi/beragam dan produk-produk yang dihasilkan oleh toko ritel modern sendiri seperti produk Indomaret dan Alfamart.

## 2. Data Utama

### a. Gambaran Informan Penelitian Pada Pemilik toko ritel tradisional

#### - Subjek Penelitian 1 Toko Nur

Adanya keberagaman jenis produk yang ada di toko ritel modern membuat perubahan pada penjualan lini produk yang ada di toko Bu Nur karena walaupun memiliki tujuan penggunaan yang sama tetapi jenis produk yang dicari oleh konsumen tidak sesuai dengan selera mereka maka konsumen lebih memilih untuk beralih membeli di toko ritel modern yang jenis produknya lebih beragam. Sebelum adanya keberadaan toko ritel modern seperti Indomaret yang menjual produk yang lebih bervariasi/beragam, toko Bu Nur masih stabil

dalam penjualannya karena konsumen hanya dapat membeli produk di toko Bu Nur karena produk yang dijual dapat dikatakan masih sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Setelah adanya keberadaan toko ritel modern yang menjual produk lebih beragam, konsumen lebih beralih untuk membeli ke toko ritel modern dan hal ini berakibat pada produk yang ada di toko Bu Nur menjadi tidak laris seperti sebelum adanya toko ritel modern. Produk yang beragam membuat konsumen lebih leluasa untuk membeli produk yang diinginkan.

#### - Subjek Penelitian 2 Toko 2000

Sebelum adanya keberadaan toko ritel modern, jumlah produk yang paling banyak terjual seperti peralatan mandi, kosmetik, makanan ringan dan minum dapat dikatakan terjual laris/banyak yang membeli karena letak tokonya yang juga dapat terjangkau oleh masyarakat umum, harga produk yang di jual murah, dan juga produknya masih banyak diminati oleh masyarakat tetapi dengan adanya toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart yang semakin banyak di Jl. Kalimantan, membuat jumlah penjualan produk/lini produk yang terjual di toko 2000 semakin menurun karena banyak masyarakat yang beralih ke Indomaret karena produk yang dijual lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan konsumen.

#### - Subjek Penelitian 3 Toko Dewi Murni

Jumlah produk yang dapat terjual sebelum adanya toko ritel modern, penjualannya masih menguntungkan bagi toko Dewi Murni. Setelah adanya toko ritel modern, toko Dewi Murni mengalami penurunan penjualan jumlah produk yang terjual. Perubahan lini produk di toko Dewi Murni juga di akibatkan karena variasi produk yang tidak tersedia di toko Dewi Murni dan ada di toko ritel modern, seperti ukuran dari produk yang diinginkan oleh konsumen juga yang tidak tersedia di toko Dewi Murni. Hal inilah yang berakibat pada penurunan minat membeli di toko Dewi Murni, karena konsumen lebih memilih di toko ritel yang produknya lebih lengkap dan beragam.

#### - Subjek Penelitian 4 Toko Wijaya

Keberadaan toko ritel modern Indomaret memang sangat memberikan kerugian bagi penjualan produk di toko Wijaya. Sebelum

adanya keberadaan toko ritel modern Indomaret toko Wijaya dapat menjual produk dengan persaingan yang tidak begitu sulit bagi toko Wijaya karena ragam produk yang masih tetap diminati dulunya membuat toko ini tetap bertahan. Lini produk dari toko Wijaya dulunya masih stabil, sebelum adanya toko ritel modern toko Wijaya sangat laris menjual produknya terutama pada penjualan produk perlengkapan mandi dan kosmetik. Setelah adanya keberadaan toko ritel modern produk yang dijual sudah semakin menurun karena letaknya yang bersebalahan dengan Indomaret membuat toko Wijaya sepi dari pengunjung dan bahkan produk yang ada di toko Wijaya sudah kurang diminati.

#### **b. Gambaran Informan Penelitian Pada Karyawan toko ritel tradisional**

##### **- Informan 1 Toko Nur**

Adanya keberadaan toko Indomaret juga sangat berdampak pada perubahan pengurangan lini produk yang dapat mengurangi konsumen dalam membeli produk, karena produk yang dijual juga kurang beragam dengan yang diinginkan oleh konsumen.

##### **- Informan 2 Toko 2000**

Adanya keberadaan toko ritel modern juga berdampak pada penjualan produk/lini produk yang dialami oleh toko 2000. Penurunan pada penjualan produk/lini produk yang paling dirasakan selama bekerja di toko 2000. Konsumen yang membeli di toko 2000 juga tidak seramai dibandingkan dengan toko ritel modern Alfamart.

Konsumen untuk saat ini banyak yang membeli dengan produk yang beragam dan toko 2000 tidak bisa memenuhi dan hal inilah yang membuat perubahan pada lini produk di toko 2000.

##### **- Informan 3 Toko Dewi Murni**

Adanya keberadaan toko ritel modern berdampak pada perubahan produk yang dijual yang dialami oleh toko Dewi Murni, konsumen yang membeli di toko Dewi Murni juga tidak seramai dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sekarang toko Dewi Murni juga hanya mengandalkan dari penjualan air mineral isi ulang.

##### **- Informan 4 Toko 2000**

Toko Wijaya dulunya ramai tetapi dengan banyaknya pesaing yang lebih bagus seperti toko ritel modern Indomaret dan letaknya yang

bersebalahan/sangat dekat membuat toko di tempatnya bekerja mengalami perubahan pada produk yang dijual. Dengan berkurangnya pembeli di toko Wijaya produk yang dijual juga semakin sedikit dan akhirnya hanya bisa menstok barang beberapa saja sehingga hal ini mengakibatkan berpindah konsumen untuk membeli produk di toko ritel modern karena produknya lebih lengkap.

#### **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa perubahan lini produk toko ritel tradisional dengan adanya keberadaan toko ritel modern yaitu dari faktor keberagaman/variasi produk yang disediakan serta pada penjualan produk yang menurun.

Produk merupakan hal yang paling utama dalam perkembangan usaha toko. Toko tradisional merupakan toko yang menjual berbagai macam jenis produk yang juga masih terbatas, tetapi setiap toko harus mengetahui apakah produk yang dijual sudah sesuai dengan kebutuhan konsumen seperti keberagaman produk, apakah harga dari produk yang dijual sudah sesuai dengan harga pasaran yang dapat diterima oleh konsumen dan bagaimana cara mengatur stok barang yang tidak laku agar tidak mengalami kerugian. Keberagaman produk juga merupakan hal yang berpengaruh dalam penjualan produk agar konsumen tidak beralih untuk membeli ke toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart. Keberagaman produk juga sangat penting dalam pemasukan yang diperoleh oleh toko ritel tradisional.

Sebelum adanya toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart, toko ritel tradisional ini hanya bersaing dengan sesama toko ritel tradisional lainnya dan tidak terlalu mengalami perubahan pada lini produk yang dijual. Keberadaan toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart memang memberikan dampak yang sangat buruk terhadap penjualan produk di toko ritel tradisional. Hal ini juga diungkapkan oleh pemilik toko 2000 :

*“Toko saya ini sekarang sudah mulai berkurang pembelinya mas, karena barang yang mereka cari di toko saya tidak*

menyediakan seperti mereka mencari kosmetik dari Loreal. Toko saya tidak menyediakan produk seperti itu dan akhirnya konsumen lebih memilih ke toko yang lebih lengkap seperti Indomaret. Sama dengan produk-produk yang lain juga mas seperti sabun, minuman ataupun makanan ringan” (AS, 49<sup>th</sup>).

Keberadaan toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart memang memberikan dampak yang sangat buruk dalam penjualan produk. Banyaknya toko ritel modern yang semakin berkembang membuat toko ritel tradisional semakin keras untuk bersaing dan tetap bertahan dalam usahanya. Penjualan produk yang sangat beragam memang sangat berpengaruh dalam perubahan lini produk toko ritel tradisional dengan adanya keberadaan toko ritel modern. Keberagaman produk juga merupakan yang terpenting agar toko ritel tradisional tetap bertahan. Dengan menambahkan keberagaman produk, toko ritel tradisional mampu bersaing keras dengan adanya keberadaan toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart, dan dengan menambahkan keberagaman jumlah produk akan membuat konsumen bisa terpuaskan. Menurut Kotler (2000)

“Syarat adanya pasar adalah harus terdapat orang-orang dengan kebutuhan dan keinginan tertentu dan satu atau lebih produk yang dapat memuaskan kebutuhan ini. Selain itu, para pembeli juga mau dan mampu membeli produk yang memuaskan kebutuhan keinginan mereka”.

Dalam penjualan produk juga ada beberapa hal yang dapat mempengaruhinya diantaranya yaitu apakah produk yang dijual sudah sesuai dengan kebutuhan konsumen seperti keberagaman produk, apakah harga dari produk yang dijual sudah sesuai dengan harga pasaran yang dapat diterima oleh konsumen dan bagaimana cara mengatur stok barang yang tidak laku agar tidak mengalami kerugian dalam penjualan produk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa perubahan lini produk toko ritel tradisional dengan adanya keberadaan toko ritel modern di area kampus Universitas jember yaitu dari faktor keberagaman/variasi produk yang disediakan serta pada penjualan produk yang menurun. Berdasarkan faktor tersebut ditemukan fakta bahwa setiap toko ritel tradisional memiliki penurunan atau perubahan lini produk yang signifikan dengan adanya keberadaan toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart.

## SARAN

Sebaiknya pengeluaran izin operasi toko ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart yang dari waktu ke waktu selalu bertambah harus dipertimbangkan dengan baik oleh pemerintah kota. Baik itu dari segi dan dampak pendapatan masyarakat, pedagang-pedagang kecil, maupun hasil yang akan diberikan kepada Pemerintah kota. Toko ritel tradisional juga harus memberikan keberagaman produk yang diinginkan konsumen, agar konsumen juga dapat tetap membeli di toko ritel tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran vol. 2*. Jakarta: Prenhalindo.
- [2] Kotler, P dan Keller, K.L. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Mancana Jaya Cemerlang
- [3] Ma'ruf, Hendri. 2005. *Pemasaran ritel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [4] Tambunan, Tulus TH. DKK. 2004. *Kajian Persaingan Dalam Industri Ritel*. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).
- [5] Whidya Utami. Christina. 2006. *Manajemen Ritel Strategi dan Impelementasi Ritel Modern*. Jakarta: Salemba Empat.